

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024. Berdasarkan Panduan *IDX Industrial Classification* (Indonesia Stock Exchange, 2021) menjelaskan “sektor *industrials* atau sektor perindustrian merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku. Industri ini mencakup produsen Barang Kedirgantaraan, Pertahanan, Produk Bangunan, Produk Kelistrikan, Mesin. Selain itu industri ini juga mencakup penyedia Jasa Komersial - seperti Percetakan, Pengelola Lingkungan, Pemasok Barang dan Jasa Industri - dan Jasa Profesional - seperti Jasa Personalia dan Jasa Penelitian - untuk keperluan industri.”

Setelah melalui hasil studi dan diskusi, BEI memperkenalkan klasifikasi industri baru bernama *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* sebagai sistem klasifikasi perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2021. Dalam panduan *IDX Industrial Classification*, sektor *industrials* dikelompokkan menjadi beberapa sub-sektor, yakni:

1. “Barang perindustrian (*industrial goods*)”
“Sub-sektor ini mencakup 4 industri, yakni kedirgantaraan dan pertahanan, produk dan perlengkapan bangunan, kelistrikan, dan mesin.”
2. “Jasa perindustrian (*industrial services*)”
“Sub-sektor ini mencakup 3 industri, yakni perdagangan aneka barang perindustrian, jasa komersial, dan jasa profesional.”
3. “Perusahaan *Holding* Multi Sektor (*Multi-sector Holdings*)”
“Sub-sektor ini mencakup 1 industri, yakni perusahaan *holding* multi-sektor.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. “*causal study* merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel” (Sekaran & Bougie, 2020). Dengan *causal study*, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural jumlah aset terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

3.3 Variabel Penelitian

Sekaran & Bougie (2020) menerangkan “variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda”. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya”. Sekaran & Bougie (2020) menjelaskan “variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier).”

3.3.1 Variabel Dependental

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang seberapa baik performa dan kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets*. *Return on assets (ROA)* merupakan ukuran seberapa efisien perusahaan mampu mengelola sumber

daya aset untuk mendapatkan pendapatan dan menghasilkan laba. Menurut Lessambo (2022), *Return on assets* dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ total\ assets} \quad (3.1)$$

Keterangan:

ROA : *Return on assets*

Net income : Laba bersih tahun berjalan

Average total assets : Rata-rata jumlah aset

Menurut Weygandt et al. (2022), *average total assets* dapat dihitung dengan cara:

$$Average\ total\ assets = \frac{Assets_t + Assets_{t-1}}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

$Assets_t$: Jumlah aset tahun t

$Assets_{t-1}$: Jumlah aset tahun t-1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan penjelasan mengenai masing-masing variabel independen:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aset lancarnya menjadi kas sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta kebutuhan operasional jangka pendek lainnya. Dalam penelitian ini, likuiditas diperiksakan melalui *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Weygandt et al. (2022), *current ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$(3.3)$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Keterangan:

Current assets : Jumlah aset lancar

Current liabilities : Jumlah liabilitas jangka pendek

2. Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan dana berbasis utang yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi *leverage*, yakni rasio yang membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas. Menurut Miller-Nobles et al. (2021), *DER* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total liabilities : Jumlah liabilitas

Total equity : Jumlah ekuitas (defisiensi modal)

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran tersebut diproseskan menggunakan total aset yang telah ditransformasi ke dalam *logaritma natural*. Penggunaan *logaritma natural* bertujuan untuk menstabilkan variasi data serta menyederhanakan nilai aset tanpa mengubah proporsi sebenarnya. Menurut Diana & Osesoga (2020), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$UP = \ln \text{Total Assets} \quad (3.5)$$

Keterangan:

UP : Ukuran perusahaan

Ln Total Assets : *Logaritma natural* dari Jumlah aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh yang lain untuk tujuan lain dari tujuan penelitian saat ini.” Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022- 2024. Data laporan keuangan tahunan tersebut untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti bertujuan dan harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang diminati.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sekaran & Bougie (2020) menjelaskan “*purposive sampling* adalah desain pengambilan sampel non-probabilitas dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari target atau kelompok orang tertentu atau spesifik dengan dasar yang rasional. Metode pengambilan sampel ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.”

Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 - 2024 secara berturut-turut.

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen pada periode 2022 – 2024 secara berturut-turut.
3. Melaporkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2022 – 2024 secara berturut-turut.
4. Menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2022 – 2024 secara berturut-turut.
5. Memperoleh laba bersih positif (laba tahun berjalan) selama periode 2022 - 2024 secara berturut-turut.

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2021) menjelaskan “ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis statistik menggunakan program SPSS 26. Ghozali (2021) menjelaskan “SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang memberikan gambaran pada suatu data dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. “*Mean* merupakan ukuran tendensi sentral yang paling umum. Dalam menghitung *mean*, jumlahkan nilai dalam satu set data kemudian membaginya dengan jumlah nilai yang ada” (Levine et al., 2021). Menurut Saunders et al. (2023), “standar deviasi adalah statistik yang menggambarkan sejauh mana penyebaran nilai data di sekitar *mean* suatu

variabel yang berisi data numerik”. Ghozali (2021) menjelaskan “maksimum adalah data yang memiliki nilai terbesar dan minimum adalah data dengan nilai terkecil. *Range* adalah selisih nilai maksimum dengan nilai minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menjelaskan “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen”. Dalam mendekati suatu residual berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov (K-S). Menurut Ghozali (2021), “uji K-S dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:”

“Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi normal”

“Hipotesis alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi normal”

Ghozali (2021) menjelaskan “pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo*. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan confidence level 95%. Jika nilai signifikansi pada uji K-S lebih dari 0,05, maka H_0 dapat diterima yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Ghozali (2021) menjelaskan “multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .”

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa “dalam menguji untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah:”

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

Berdasarkan Ghozali (2021), pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menjelaskan “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Menurut Ghozali (2021), “cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang memperlihatkan adanya pola tertentu pada grafik tersebut antara SRESID dan ZPRED dengan sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan pada pengujian ini adalah:”

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Penggunaan teknik tersebut didasari oleh variabel independen dan dependen yang merupakan variabel metrik, skala pengukuran variabel dependen adalah skala rasio, dan penggunaan lebih dari satu variabel independen. “*Multiple regression analysis* adalah suatu teknik statistik untuk memprediksi varians variabel terikat dengan cara meregresi variabel bebas terhadapnya” (Sekaran & Bougie, 2020).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Tabacnick (1996) dalam Ghozali (2021) menjelaskan “hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien dihitung dengan dua tujuan sekaligus: Pertama, meminimumkan penyimpanan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada”. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 UP + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

- ROA : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
 CR : Likuiditas
 DER : *Leverage*
 UP : Ukuran Perusahaan
 e : *Standard Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

“untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random/stokastik*, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)” (Ghozali, 2021).

“Koefisien korelasi pada angka antara -1 dan $+1$ mewakili kekuatan hubungan antara dua variabel peringkat atau numerik. Nilai $+1$ menunjukkan korelasi positif sempurna. Nilai -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Koefisien korelasi antara $+1$ dan -1 menunjukkan korelasi positif dan negatif yang lebih lemah, nilai 0 berarti variabel-variabel tersebut independen sempurna.” (Sauders et al., 2023).

Berikut merupakan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.2 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Tidak ada
0,20 – 0,349	Lemah
0,35 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sauders et al. (2023)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif” (Ghozali, 2021).

Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021) menjelaskan “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$

sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka $adjusted R^2$ akan bernilai negatif”.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji F adalah uji ANOVA ingin menguji b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol atau tidak sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun, jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan” (Ghozali, 2021).

Ghozali (2021) menjelaskan “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. “*Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberikan indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan.”
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .”
3. “Jika uji F ternyata hasilnya signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama

dengan nol artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.”

Menurut Ghozali (2021), dalam melakukan uji statistik t dapat dilakukan berbagai cara sebagai berikut:

1. “*Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan *Derajat* kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.”
2. “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.”

